

Peningkatan Pelayanan Kesejahteraan bagi Usia Lanjut di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar

Adelina Anum¹, M. Harviend Gilang², Zesty Miranda³, Asmaria⁴, Muhamad Rusjana⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Lampung, Indonesia

E-mail: adelina.saburai@gmail.com

Article History:

Received: April 2024

Revised: April 2024

Accepted: Mei 2024

Keywords: *kesejahteraan sosial, lanjut usia, pelayanan, pengabdian kepada masyarakat*

Abstrak : *Permasalahan terkait dengan pelayanan kesejahteraan bagi Usia Lanjut di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar diantaranya adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia, partisipasi keluarga dan masyarakat yang minim, kurangnya kesadaran dan tantangan psikologi dan sosial. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Panti Werdha Natar dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 26 Juni 2024. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 13 orang yang merupakan petugas di di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan juga menjadi ajang berbagi pengalaman yang akan dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan secara berkelanjutan melalui diskusi santai dan juga komunikasi secara berkala dengan para peserta kegiatan dikemudian hari agar dapat memastikan bahwa pelayanan bagi lanjut usia terus meningkat.*

Pendahuluan

Bidang Kesejahteraan sosial di beberapa Negara terus mengalami perkembangan yang signifikan dengan kemajuan yang menuntut setiap perubahan khususnya pada kemanusiaan. Makna kesejahteraan sosial di beberapa negara seperti Amerika, Inggris dan Australia lebih bermakna dalam arti kesejahteraan dalam artian luas, namun tidak begitu dengan Negara Indonesia, bidang kesejahteraan sosial masih memiliki arti sempit. Kesejahteraan sering diindentikkan dengan bidang-bidang yang ditangani oleh

kementerian sosial, karena kesejahteraan (welfare) di berbagai Negara yang sudah berkembang lebih bersifat khusus dan merupakan bagian yang sering disandingkan dengan bidang kesehatan dalam kementerian kesejahteraan dan kesehatan. Salah satu bidang yang terkait dengan kesejahteraan sosial adalah untuk lanjut usia (lansia). Dengan kemajuan teknologi medis dan peningkatan kualitas hidup, angka harapan hidup meningkat yang menyebabkan jumlah penduduk lanjut usia bertambah angka harapan hidupnya (Putri et al., 2015).

Di Indonesia peraturan terkait lanjut usia telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Menurut Undang-Undang tersebut bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun ke atas. Pada pasal 1 ayat (3) dan (4) lanjut usia ada dua yaitu lanjut usia potensial dan lanjut usia tidak potensial. Pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004, yang dimaksud dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan lanjut usia agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sepanjang rentang kehidupan, seseorang akan mengalami perubahan fisik dan psikologis (Rohmah et al., 2012).

Perkembangan lanjut usia di Indonesia mengalami peningkatan pada proporsinya dan dikategorikan dalam era penduduk berstruktur tua. Menurut WHO perhitungan pada tahun 2025 Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah lansia sebesar 41,4% yang merupakan peningkatan tertinggi di dunia. Sedangkan pada 2020 diperkirakan menjadi 28,7 juta atau 11,34%. Dari tahun ke tahun, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia terus bertambah. Hingga pertengahan tahun 2019 saja, jumlahnya mencapai 25 juta orang atau lebih dari 9% jumlah penduduk Indonesia. Kementerian Sosial menyatakan jumlah lanjut usia (lansia) di Indonesia lebih dari 10% dari populasi penduduk pada 2020. Saat ini, jumlah penduduk di Tanah Air mencapai 269,9 juta dengan rincian sebagai berikut, 40,64% lansia tinggal bersama tiga generasi dalam satu rumah, 27,3% tinggal bersama keluarga, 20,03% tinggal bersama pasangan, kemudian 9,38% tinggal sendirian atau terlantar. Persentase penduduk lansia diperkirakan akan terus meningkat hingga 16,5% pada 2035 dan Indonesia diproyeksikan mencapai 301 juta orang pada 2035.

Selama ini peningkatan jumlah lanjut usia memberikan problematika tersendiri karena peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, keterbelakangan, tindak pidana kekerasan dan pelanggaran hukum yang dialami oleh lanjut usia, sehingga hal ini mengakibatkan semakin meningkatnya tingkat ketergantungan lanjut usia terhadap penduduk usia produktif dan tentunya lanjut usia membutuhkan pelayanan yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang selama ini

dihadapi oleh lanjut usia. Keberadaan lanjut usia bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah sebagai pelaksana kebijakan di sebuah Negara, melainkan keberadaan lanjut usia menjadi tanggung jawab keluarga sebagai lembaga primer. Keluarga mempunyai peran penting untuk merawat lanjut usia dan membantu lanjut usia untuk menjangkau sumber-sumber yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan. Namun, seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern dan tuntutan hidup yang semakin banyak maka kebiasaan anak atau keluarga merawat orangtua yang berusia lanjut menjadi semakin berkurang.

Meningkatnya angka harapan hidup manusia membuat jumlah lanjut usia terus meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial di berbagai bidang bagi lanjut usia, akibatnya banyak kebutuhan lanjut usia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 2004 pada pasal 3 ayat (1) tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia belum terpenuhi sehingga banyak lanjut usia mengalami hambatan dalam pelaksanaan fungsi sosialnya dan tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa masih ada warga Negara di Provinsi Lampung yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Negara yang tentu saja akan menimbulkan permasalahan (Andesty & Syahrul, 2019). Maka perlu adanya suatu pelayanan untuk mengatasi masalah kesehatan pada lansia dan meningkatkan kualitas hidup lansia. Pelayanan lansia meliputi pelayanan yang berbasiskan pada keluarga, masyarakat, dan lembaga (Demartoto, 2007).

Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan kesehatan, sosial, dan kesejahteraan bagi lansia (Amalia et al., 2022). Ini mencakup pelatihan bagi tenaga kerja sosial dan medis serta peningkatan infrastruktur. Pemanfaatan teknologi dapat membantu dalam memantau kesehatan lansia, menyediakan layanan jarak jauh, dan memberikan dukungan sosial. Pemberdayaan komunitas dan lembaga swadaya masyarakat sebagai mitra pemerintah perlu menjadi perhatian. Dalam mendukung dan menyediakan layanan bagi lansia sangat penting. Ini termasuk program sukarela, dukungan komunitas, dan inisiatif lokal.

Permasalahan terkait dengan pelayanan kesejahteraan bagi Usia Lanjut di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar diantaranya adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia, partisipasi keluarga dan masyarakat yang minim, kurangnya kesadaran dan tantangan psikologi dan sosial. UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar masih membutuhkan tenaga kerja yang terlatih dan berkualifikasi yang memadai untuk merawat dan melayani lansia. Kekurangan tenaga profesional dapat menghambat pelayanan yang optimal bagi para lansia. Rendahnya partisipasi dan keterlibatan keluarga serta masyarakat dalam merawat dan mendukung lansia menjadi masalah yang signifikan. Banyak keluarga yang tidak memiliki cukup waktu atau

sumber daya untuk memberikan perhatian yang diperlukan oleh lansia, sehingga mereka bergantung sepenuhnya pada layanan UPTD. Lansia sering menghadapi tantangan psikologis seperti kesepian, depresi, dan kecemasan (Juita & Shofiyyah, 2022). Kurangnya dukungan psikologis dan sosial dapat memperburuk kondisi mental mereka. Selain itu, stigma sosial terhadap panti sosial atau tempat perawatan lansia membuat beberapa keluarga enggan membawa lansia mereka ke fasilitas tersebut (Umayah, 2024).

Selain itu, pengelolaan administrasi yang kurang efisien dapat menjadi hambatan dalam memberikan pelayanan yang optimal. Proses administrasi yang lambat dan kurang terorganisir bisa mengakibatkan penundaan dalam pemenuhan kebutuhan lansia. Selain itu, koordinasi yang buruk antara berbagai pihak yang terlibat, seperti keluarga lansia, tenaga medis, dan staf UPTD, dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam pelaksanaan program-program yang dirancang untuk kesejahteraan lansia.

Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pelayanan kesejahteraan sosial khususnya di Panti Werdha Natar terhadap lanjut usia potensial yang masih mampu untuk menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kesejahteraan. Peningkatan pelayanan kesejahteraan bagi usia lanjut di kantor pelayanan sosial lanjut usia merupakan tanggapan terhadap berbagai tantangan demografis, kesehatan, sosial, dan ekonomi yang dihadapi oleh populasi lansia. Melalui kebijakan yang tepat, komitmen pemerintah, partisipasi komunitas, dan inovasi dalam pelayanan, diharapkan kesejahteraan lansia dapat terjamin dan mereka dapat menjalani kehidupan yang bermartabat dan sejahtera.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Panti Werdha Natar dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Pertama, pada tahapan persiapan kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan pihak UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar dan menyiapkan materi yang akan disampaikan. Kedua, pada tahap pelaksanaan tim Pengabdian Kepada Masyarakat menjabarkan materi mengenai pentingnya memperhatikan dan meningkatkan pelayanan bagi lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar. Kemudian pada tahapan terakhir yaitu tahapan evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi setelah kegiatan berjalan selama dua bulan untuk mengetahui apakah materi yang diberikan memberikan pengaruh dan meningkatkan pelayanan kesejahteraan bagi lanjut usia di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar (Nurzeha, 2017).

Hasil

Peningkatan pelayanan kesejahteraan bagi usia lanjut di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelayanan pada lanjut usia. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada 26 Juni 2024. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 13 orang yang merupakan petugas di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar. Kegiatan ini dibagi menjadi 4 (empat) tahapan, yaitu

1. Kegiatan pembukaan;
2. Kegiatan pemaparan materi terkait peningkatan pelayanan administrasi;
3. Berdiskusi terkait dengan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang diberikan secara langsung;
4. Membahas program-program yang akan dilaksanakan kedepannya untuk meningkatkan pelayanan kesejahteraan bagi lanjut usia.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar secara garis besar berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Rincian dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan
Kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh 13 orang peserta yang berasal dari petugas di UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar
2. Kegiatan pemaparan materi terkait peningkatan pelayanan administrasi
Pada kegiatan pemaparan materi dijabarkan materi terkait dengan apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pelayanan bagi lanjut usia. Materi ini disampaikan oleh para pengabdian dengan memaparkan materi yang telah disiapkan.
3. Selanjutnya, dilakukan diskusi terkait dengan materi yang telah disampaikan, para peserta pada kegiatan ini menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan mendiskusikan mengenai masalah-masalah yang dihadapi kemudian mendiskusikan solusinya secara bersama dengan para pengabdian yang telah menyampaikan materinya. Salah satu hal yang didiskusikan adalah permasalahan terkait pemenuhan kebutuhan psikologis dan sosial. Lansia sering menghadapi perasaan kesepian dan isolasi sosial.
4. Pembahas program-program yang akan dilaksanakan kedepannya
Setelah diskusi selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan membahas program-program yang akan dilakukan kedepannya terkait dengan pelayanan bagi lanjut usia seperti mengajak relawan dari komunitas lokal untuk menjadi pendamping bagi para lansia dengan memberikan dukungan

sosial dan emosional. Hal ini diharapkan dapat memberikan suasana baru bagi para lanjut usia. Relawan ini akan diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk memahami kebutuhan dan cara berinteraksi dengan lanjut usia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk memaparkan materi terkait peningkatan pelayanan bagi lanjut usia diikuti oleh sejumlah 13 peserta yang merupakan.
2. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan juga menjadi ajang berbagi pengalaman yang dilakukan dalam sesi diskusi.
3. Peserta pada kegiatan ini nampak begitu antusias dan mengikuti materi secara seksama.
4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan secara berkelanjutan melalui diskusi santai dan juga komunikasi dengan para peserta kegiatan dikemudian hari agar dapat memastikan bahwa pelayanan bagi lanjut usia terus meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak UPTD Pelayanan Sosial Lanjut Usia Tresna Werdha Natar sebagai mitra yang telah memberikan kesempatan para pengabdian untuk melakukan Pengabdian kepada Masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., Putri, N. N. G., Fatrullah, S. P., Jauhari, P. J., & Wulandari, H. (2022). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, serta Jiwa pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(4), 468–473. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i4.2701>
- Andesty, D., & Syahrul, F. (2019). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (Uptd) Griya Werdha Kota Surabaya Tahun 2017. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 171. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.171-182>
- Demartoto, A. (2007). *Pelayanan Sosial Non Panti bagi Lansia Suatu Kajian Sosiologis*. Surakarta: Sebelas Maret University Press. Sebelas Maret University Press.
- Juita, R. D., & Shofiyyah, N. A. (2022). Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia. *Jurnal Agama Sosiasl Dan Budaya*, 5(2), 2599–2473.

Nurzeha, I. (2017). Bimbingan Keagamaan dan Kesadaran Keagamaan pada Lansia di Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. *Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*, 67.

Putri, S. T., Fitriana, L. A., & Ningrum, A. (2015). Studi Komparatif : Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Panti. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1178>

Rohmah, A. I. N., Purwaningsih, & Bariyah, K. (2012). *Quality of Life Elderly*. 120–132.

Umayah, A. (2024). *PERAN DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA (LANSIA), DI UPTD PSLU TRESNA WERDHA NATAR KABUPATEN LAMPUNG SELATAN Triwikrama : Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*. 03(03).